

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berpikir kritis memiliki peranan penting pada Pendidikan masa kini, semakin pesatnya teknologi maka semakin mudah penyebaran informasi yang tentunya menghasilkan sisi positif dan sisi negatif. Namun faktanya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih kurang. Oleh sebabnya dalam upaya mewujudkan Pendidikan yang berkualitas maka kemampuan berpikir kritis yang baik sangat diperlukan. Menurut Hidayah (2014, hlm. 25) berpikir kritis adalah aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan daya nalar/pemikiran. Sedangkan menurut Slameto (2015, hlm. 51) berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Oleh karena itu setiap orang mempunyai pola berpikir berbeda-beda karena proses pengetahuannya yang kritis dalam sudut pandang.

Sesuai dengan pernyataan Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyatakan Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru saja, seharusnya para siswa diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sepantasnya memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya agar siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya. Peserta didik harus diberikan motivasi untuk

memecahkan masalah, mendeteksi segala sesuatu dalam pembelajaran, dan berusaha mengimplementasikan kreatifitas dari gagasan yang dimilikinya. Sejalan dengan ketentuan Permendikbud tersebut salah satu langkah yang bisa dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Torp dan Sage tahun (2002) Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks. Guru sebagai pengajar seharusnya menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar juga menekankan kegiatan para siswa meliputi aktivitas mengevaluasi dan menganalisis apa yang dipelajarinya. Peserta didik akan jauh lebih menyerap jika pembelajarannya bermakna dan pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa sendiri yang mengalaminya. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pun sering berpikir sama tidak kritisnya ketimbang mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Keterampilan berpikir kritis perlu dibiasakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Piaget (dalam Susanto, 2013) menyebutkan bahwa tingkat perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret dimana siswa mampu berpikir melalui benda nyata maupun masalah nyata. Paul dan Elder (2007, hlm. 8) menyatakan bahwa “Satu-satunya kapasitas yang bisa digunakan untuk belajar adalah kemampuan berpikir” Salah satu keterampilan berpikir yang penting dikembangkan adalah keterampilan berpikir kritis. Macpherson & Stanovich, 2007 (dalam Eggen & Kauchak, 2012) berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kecenderungan alamiah untuk berpikir secara kritis. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pun sering berpikir sama tidak kritisnya ketimbang mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Keterampilan berpikir kritis perlu dibiasakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*. Rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Pancasila siswa kelas VI Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Pancasila siswa kelas VI Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang muncul agar dapat memeberikan manfaat, sejalan dengan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dan berguna bagi bekal peneliti sebdiri dan umumnya bagi dunia pendidkan. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi dalam dunia pendidikan maupun pada penelitian lain yang masih berkaitan dengan topik Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk permainan edukasi untuk anak kelas tinggi tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan media pembelajaran baru untuk guru. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi juga refleksi yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman bagi peneliti untuk terus berinovasi demi mengembangkan kemampuan siswa di berbagai macam bidang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun sesuai dengan struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang isi teori-teori yang mendukung, pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

BAB III Metodologi penelitian, sebagai karya ilmiah tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari ,mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Peneliti memberikan simpulan, implikasi dan menyajikan rekomendasi ke pihak-pihak terkait sebagai hasil dari penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi masyarakat.